

STRATEGI POLITIK PASANGAN AMRIS DAN SAKTI MERAHAIH DUKUNGAN MASYARAKAT PADA PILKADA DUMAI TAHUN 2015

Redho Setiawan, Adli, S.Sos, M.Si
redhosestiawan9@gmail.com, 085265340515.
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract

Through the local elections allow the accommodation of the wishes and aspirations of society to realize a better life. The Constitutional Court passed a decision independent candidates provide new hope for the emergence of candidates for regional head / deputy head of the region that is relatively more open to anyone who has an interest to nominate themselves. The presence of independent candidates (Amris, SY and Sakti) will have a positive impact terhadap political competition in the post of Mayor and Deputy Mayor of the period 2016-2021. The new independent candidates appeared first in Kota Dumai so seem less popular in the public eye. Independent candidates have no ideology and no mass base is strong because it is not supported by the political parties, so that it can be seen that the candidate of the independent who dare to appear, especially in the General Election Dumai should be more widely supported on several factors such as having a strong image and supported from economic factors , Researchers detailing the following research problem: How can a political strategy and a pair Amris Way in winning support in the elections Dumai 2015?.

This study used descriptive qualitative method. Data analysis using descriptive technique in which data has been collected subsequent grouped by types and their uses. Then the data is processed and analyzed according to the theory used and presented in the form of descriptions. Analysis of data is divided into two: the analysis of statistical data and non-statistical data analysis, given the data writing is not the form but the results of the analysis process used is non-statistical data analysis.

Based on studies it appears that the vote is a pair Amris independent partner and Sakti gain support as many as 20 882 voice or the voice of 17.88%. If seen from the number of ballot upon verification of prospective follow Regional Head and the vote at the election Dumai 2015 elections on an independent partner of this decline amounted to 1,581 voice sounds. The decline was caused including the votes by the following: a) The pair candidate for mayor who had served became Mayor and Deputy Mayor of so many people who know the couple's lunge. b) an independent pair is not supported by sufficient funding so that the approach taken to the people not to touch the whole society.

Keywords: Strategy, politics, society, independent candidate

STRATEGI POLITIK PASANGAN AMRIS DAN SAKTI MERAIH DUKUNGAN MASYARAKAT PADA PILKADA DUMAI TAHUN 2015

Redho Setiawan, Adli, S.Sos, M.Si
redhosestiawan9@gmail.com, 085265340515.
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak

Melalui pemilihan kepala daerah memungkinkan terakomodasinya keinginan dan cita-cita masyarakat sehingga terwujud kehidupan yang lebih baik. Keputusan Mahkamah Konstitusi meloloskan calon independen memberikan harapan baru bagi munculnya calon-calon kepala daerah/wakil kepala daerah yang relatif lebih terbuka bagi siapa pun yang memiliki minat untuk mencalonkan diri. Hadirnya calon independen (Amris, SY dan Sakti) akan memberikan dampak yang positif terhadap persaingan politik dalam memperebutkan jabatan Walikota dan Wakil Walikota periode 2016-2021. Calon independen baru muncul pertama kali di Kota Dumai sehingga terkesan kurang populer di mata masyarakat. Calon independen tidak mempunyai ideologi dan tidak mempunyai basis massa yang kuat karena tidak didukung oleh partai politik, sehingga dapat dilihat bahwa calon independen yang berani tampil khususnya dalam Pemilihan Kota Dumai harus lebih banyak didukung dari beberapa faktor seperti mempunyai citra yang kuat dan ditunjang dari faktor ekonomi. Peneliti merinci masalah penelitian sebagai berikut : Bagaimana strategi politik pasangan Amris dan Sakti dalam meraih dukungan masyarakat dalam Pilkada Dumai Tahun 2015 ?.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik analisa data menggunakan teknik deskriptif yang mana data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya dikelompokkan menurut jenis dan kegunaannya masing-masing. Kemudian data tersebut diolah dan dianalisis menurut teori yang digunakan dan disajikan dalam bentuk uraian-uraian. Analisis data dibagi menjadi dua yaitu analisis data statistik dan analisis data non statistik, mengingat data penulisan ini tidak berupa hasil tetapi proses maka analisis yang digunakan adalah analisis data non statistic.

Berdasarkan penelitian terlihat bahwa perolehan suara pasangan independen yaitu pasangan Amris dan Sakti memperoleh dukungan suara sebanyak 20.882 suara atau sebesar 17,88%. Jika dilihat dari jumlah dukungan suara pada saat mengikuti verifikasi calon Kepala Daerah dan perolehan suara pada saat pemilihan Pilkada Dumai 2015 pada pasangan independen ini terjadi penurunan suara sebesar 1.581 suara. Penurunan perolehan suara tersebut disebabkan diantaranya oleh hal-hal berikut :a) Adanya pasangan calon Walikota yang pernah menjabat menjadi Walikota dan Wakil Walikota sehingga masyarakat sudah banyak yang mengenal sepak terjang pasangan tersebut. b) Pasangan independen ini tidak didukung oleh dana yang memadai sehingga pendekatan yang dilakukan kepada masyarakat tidak menyentuh seluruh lapisan masyarakat.

Kata Kunci : Strategi, politik, masyarakat, calon independen

PENDAHULUAN

Dikeluarkannya Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang perubahan kedua atas Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Berdasarkan Undang-undang tersebut peluang melalui jalur independen (perseorangan) bagi masyarakat umum menjadi kepala daerah semakin besar dan terbuka, karena calon kepala daerah tidak lagi harus dari partai politik.

Keberagaman di kota Dumai mendatangkan berbagai persoalan yang timbul ditengah-tengah masyarakat. Hanya calon kepala daerah yang memiliki integritas tinggi untuk dapat menyelesaikan berbagai persoalan sebagai dampak dari masyarakat yang mayoritas berasal dari suku Melayu, Batak dan Minang Kabau.

Pasangan Independen yaitu Amris, SY dan Sakti ini diloloskan KPU Kota Dumai untuk maju Pilkada periode 2016-2021 karena calon independen (Amris, SY, dan Sakti) ini mendapatkan dukungan dari Masyarakat Pemilih sebanyak 22.658 suara dukungan, sedangkan yang di persyaratkan oleh KPU Kota Dumai minimalnya harus mendapat dukungan 22.463 suara, atau 8,5 persen dari jumlah penduduk mempunyai hak pilih suara.

Hadirnya calon independen (Amris, SY dan Sakti) akan memberikan dampak yang positif teradap persaingan politik dalam memperebutkan jabatan Walikota dan Wakil Walikota periode 2016-2021.

Pasangan bakal calon walikota jalur independen yang mendaftar ke

KPU Dumai ada dua pasangan, pertama pasangan Amris dan Sakti, kedua pasangan Budi Andrian Saputra dan Imanuddin. Dari dua bakal calon walikota jalur independen yang memenuhi syarat administrasi adalah pasangan Amris dan Sakti. Hal ini karena keduanya telah menyerahkan sekitar 31 ribu foto kopi KTP dan surat dukungan dari masyarakat sebagai syarat untuk maju di Pilkada sebagai calon independen. Sedangkan pasangan Budi Andrian Saputra dan Imanuddin berkasnya belum diproses karena jumlah surat dukungan yang diajukan belum memenuhi kuota 8,5 persen, atau baru diserahkan sebanyak 1.595 surat dukungan dari jumlah minimal sebanyak 22.463 dukungan.

Pasangan independen dalam Pilkada Dumai tahun 2015 memiliki program utama untuk memperjuangkan suara akar rumput, dan mensejahterakan masyarakat kelas menengah ke bawah dalam segala aspek, menurutnya hal mendasar yang mesti diselesaikan yakni perihal heterogenitas penduduk. Karena penduduk yang beragam etnis serta suku merupakan aset yang besar bagi suatu daerah dalam membangun. Sementara itu strategi politik yang ditempuh oleh pasangan ini adalah mengadakan silaturahmi dengan pagayuban masyarakat dari berbagai suku antara lain Ikatan Keluarga Tanah Datar (IKTD), Masyarakat Batak, Masyarakat Jawa (IKJS) dan masyarakat Melayu yang telah memberikan dukungan kepercayaan kepada pasangan ini.

Program unggulan pasangan yang maju melalui jalur perorangan atau independen tersebut

diantaranya: 1).Penyelesaian masalah tanah konsesi dan HTI. 2) Menciptakan seribu usahawan. 3) Sekolah gratis dari PAUD hingga SMA yang benar-benar gratis. 4) Mengupayakan terciptanya produk unggulan daerah. 5) Menciptakan kawasan wisata etnis dengan menempatkan Melayu sebagai Payung Negeri.

Berdasarkan Rapat Pleno Penetapan Calon Walikota dan Wakil Walikota Terpilih Pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Dumai 9 Desember 2015, Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Dumai yang diselenggarakan di Gedung Serbaguna Jalan H.R.Soebrantas Dumai, Selasa (22/12) menetapkan pasangan nomor urut 2, Zulkifli AS dan Eko Suharjo sebagai pemenang Pilkada Dumai 2015. Penetapan tersebut melalui berita acara nomor 82/BA/KPU-Dumai/004-432571/12/2015 tentang Rapat Pleno Penetapan Calon Walikota dan Wakil Walikota Terpilih Pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Dumai 2015. Dengan perolehan suara tertinggi pada Pilkada Dumai 9 Desember 2015 yaitu 32.618 suara atau 27,93 persen dari 116.776 suara sah dan menduduki suara terbanyak, dan ditetapkan terpilih pada pilkada Dumai 2015.

Berdasarkan data rekapitulasi bahwa perolehan suara pasangan independen yaitu pasangan Amris dan Sakti memperoleh dukungan suara sebanyak 20.882 suara atau sebesar 17,88%. Jika dilihat dari jumlah dukungan suara pada saat mengikuti verifikasi calon Kepala Daerah dan perolehan suara pada saat pemilihan Pilkada Dumai 2015

pada pasangan independen ini terjadi penurunan suara sebesar 1.581 suara. Angka ini sangat signifikan sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut terhadap penyebab penurunan perolehan suara calon Kepala Daerah Independen 2015. Penurunan perolehan suara tersebut disebabkan diantaranya oleh hal-hal berikut :

- a. Adanya pasangan calon Walikota yang pernah menjabat menjadi Walikota dan Wakil Walikota sehingga masyarakat sudah banyak yang mengenal sepak terjang pasangan tersebut.
- b. Pasangan independen ini tidak didukung oleh dana yang memadai sehingga pendekatan yang dilakukan kepada masyarakat tidak menyentuh seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : “**STRATEGI POLITIK PASANGAN AMRIS DAN SAKTI MERAIH DUKUNGAN MASYARAKAT PADA PILKADA DUMAI TAHUN 2015.**”

Perumusan Masalah

Bagaimana strategi politik pasangan Amris dan Sakti dalam meraih dukungan masyarakat dalam Pilkada Dumai Tahun 2015 ?

Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana strategi politik pasangan Amris dan Sakti meraih dukungan masyarakat pada Pilkada Dumai tahun 2015.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:
2. Manfaat Praktis:

Kerangka Teori Strategi

Menurut Henry Mintzberg, konsep strategi itu sekurang-kurangnya mencakup lima arti yang saling terkait, dimana strategi adalah suatu:

1. Perencanaan untuk semakin memperjelas arah yang ditempuh organisasi secara rasional dalam mewujudkan tujuan-tujuan jangka panjangnya.
2. Acuan yang berkenaan dengan penilaian konsistensi ataupun inkonsistensi perilaku serta tindakan yang dilakukan oleh organisasi.
3. Sudut yang diposisikan oleh organisasi saat memunculkan aktivitasnya.
4. Suatu perspektif yang menyangkut visi yang terintegrasi antara organisasi dengan lingkungannya yang menjadi batas bagi aktivitasnya.
5. Rincian langkah taktis organisasi yang berisi informasi untuk mengelabui para pesaing¹

Strategi Politik

Strategi adalah ilmu tentang teknik atau taktik, cara atau kiat muslihat untuk mencapai sesuatu yang diinginkan². Politik adalah interaksi antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan yang mengikat tentang kebaikan bersama masyarakat yang tinggal dalam wilayah tertentu³.

1 Henry Mintzberg. Pengantar Strategi dan Manajemen. Graha Ilmu : Yogyakarta. 2007, hlm 26

2 Tim Prima Pena, *Kamus Ilmia Populer* (Surabaya : Gitamedia Press, 2006), hal 448

3 Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta : PT . Gramedia Widiasarana, 1992), hal 10.

Adman Nursal menjelaskan fungsi political marketing adalah sebagai berikut : Analisis sosial pasar, yakni memetakan persepsi dan preferensi para pemilih, baik konstituen maupun nonkonstituen, terhadap kontestan-kontestan yang akan bertarung di arena pemilu. Menetapkan tujuan objektif kampanye, marketing effort, dan pengalokasian sumberdaya. Mengidentifikasi dan mengevaluasi alternatif-alternatif strategi. Implementasi strategi untuk membidik segmen-segmen tertentu yang disasar berdasarkan sumber daya yang ada. Memantau dan mengendalikan penerapan strategi untuk mencapai sasaran objektif yang telah ditetapkan⁴. Proses Marketing politik merupakan metode dan konsep aplikasi marketing dalam konteks politik. Proses marketing politik tidak bisa terlepas dari 4Ps seperti dalam dunia ekonomi. Adapun penjabarannya 4Ps tersebut adalah sebagai berikut: *Product, Promotion, Price, Place, Segmentasi, Targeting, Positioning*⁵.

Dalam strategi politik sangat penting mengenal strategi komunikasi. Strategi komunikasi sangat penting sehingga membawa keuntungan yang jelas bagi seseorang, atau yang selama ini diabaikan oleh lawan. Citra yang diinginkan (target image) antara lain: dalam proses implementasi, kelemahan pemerintah dan satuan eksekutif terutama sekali terletak di bidang kehumasan, target image menetapkan landasan bagi pekerjaan kehumasan, dan semua tindakan kehumasan hanya bertujuan untuk

4 Adman Nursal. Political Marketing : Strategi Memenangkan Pemilu. PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.2004. hlm 50.

5 Ibid.

menyebarkan citra ini dan menanamkan dalam benak kelompok sasaran-sasaran. Citra yang diinginkan terkait dengan pilihan tema, Gaya, Cara konfrontasi dan tawaran sumber daya manusia⁶.

Calon Independen

Catatan penting dalam rangka mewujudkan penguatan hingga pemberdayaan demokrasi ditingkat lokal dalam proses pemilihan atau rekrutmen, para wakil rakyat mendapat mandat politik dari warga masyarakatnya (Pemilukada Langsung), diantaranya: *Pertama*, dengan Pemilukada langsung penguatan demokratisasi ditingkat lokal dapat terwujud, khususnya yang berkaitan dengan pembangunan legitimasi politik. *Kedua*, dengan Pemilukada langsung diharapkan mampu membangun serta mewujudkan akuntabilitas pemerintah lokal (*accountability*). *Ketiga*, apabila *local accountability* berhasil diwujudkan, maka optimalisasi equilibrium *check and balances* antara lembaga-lembaga negara (terutama antara eksekutif dan legislatif) dapat berujung pada pemberdayaan masyarakat dan penguatan proses demokrasi di level local. *Keempat*, melalui Pemilukada langsung peningkatan kualitas kesadaran politik masyarakat sebagai keberterwakilan kualitas partisipasi rakyat diharapkan muncul. Banyak ahli masing-masing menyebutkan keunggulan, kelebihan sistem Pemilukada langsung. Begitu juga

6 Rainer Adam, ''*Polical Markketing : Strategi Membangun Konstituen Dengan Pendekatan PR*'' , (Surakarta: Sebelas Maret University Press) hal 4-8.

dengan Sutoro Eko mempunyai pendapat lain lagi mengenai keunggulan Pemilukada langsung.

Menurut Sutoro Eko ada beberapa keunggulan Pemilukada dengan model demokratis secara langsung⁷. *Pertama*, Pemilukada memungkinkan proses yang lebih partisipatif, dengan melibatkan partisipasi masyarakat konstituen yang lebih luas, bukan sekadar melibatkan segelintir orang secara oligarkhis dalam DPRD. *Kedua*, proses partisipatif memungkinkan terjadinya kontrak sosial antara kandidat, partai politik dan konstituen. Kontrak sosial (visi dan misi kandidat) bukan hanya sebagai obral janji melainkan sebagai arena pembelajaran untuk memupuk akuntabilitas pemerintah lokal kepada masyarakat. *Ketiga*, Pemilukada memberikan ruang dan pilihan yang terbuka bagi masyarakat untuk menentukan calon pemimpin yang memiliki kapasitas, integritas serta *legitimate* di mata masyarakat. *Ketiga*, massa pemilih yang terdidik, *well-informed* dan rasional-kritis. *Keempat*, semakin terbukanya ruang publik yang memungkinkan proses kontrak sosial antara kandidat, partai politik dan masyarakat⁸.

Dukungan Masyarakat

7 Sutoro Eko, *Pilkada secara Langsung: Konteks, Proses, dan Implikasi*, Bahan Diskusi dalam

Expert Meeting "Mendorong Partisipasi Publik Dalam Proses Penyempurnaan UU No. 22/1999 di DPR – RI", yang diselenggarakan oleh Yayasan Harkat Bangsa, Jakarta, 12 Januari 2004.

8 Ibid

Dukungan masyarakat dalam Pilkada merupakan salah satu bentuk partisipasi politik yang sifatnya berupa dukungan terhadap sistem politik nampak terlihat pada dukungan yang diberikan masyarakat dalam ke-ikutsertaan di pemilihan umum yang dianjurkan oleh pemerintah. Sedangkan bentuk partisipasi politik yang bersifat tuntutan/gugatan adalah penolakan terhadap output yang dihasilkan oleh sistem politik (pemerintah) seperti halnya masyarakat menolak untuk membayar pajak kepada pemerintah.

Defenisi Konseptual

1. Strategi politik adalah teknik yang digunakan untuk mewujudkan suatu cita-cita politik.
2. Dukungan masyarakat adalah tindakan atau orientasi untuk menyetujui ataupun menolak sistem politik.
3. Pemilihan Kepala Daerah adalah suatu sistem politik untuk memilih pejabat pemerintah daerah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif menurut Kirk dan Milner penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya⁹.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota

Dumai. Adapun alasan penulis memilih lokasi ini dikarenakan Pemilukada yang diselenggarakan pada tanggal 9 Desember 2015 terdapat pasangan calon independen yang berani tampil dan bertarung dalam Pemilukada Kota Dumai tahun 2015 yang merupakan pertama kalinya pasangan dari jalur independen tampil sepanjang sejarah Pemilukada Kota Dumai.

Informan

Informan merupakan orang yang dipilih sesuai dengan kepentingan penelitian. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan cara mengambil subjek didasarkan atas tujuan tertentu.

Dalam hal penelitian ini sampel yang akan diteliti adalah:

- a) Pasangan calon kepala daerah dari jalur independen dalam Pemilukada Kota Dumai tahun 2015 dan tim suksesnya. Pasangan ini adalah Amris - Sakti.
- b) Anggota KPU sebagai pihak penyelenggara Pemilukada Kota Dumai
- c) Tokoh agama dan tokoh masyarakat di daerah calon independen.

Karena keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki penulis, maka ditetapkan 20 orang dengan profesi yang berbeda.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengambilan data yang relevan dengan penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi.

Dokumentasi

⁹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung, 2007. Hlm 9

Mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Data di analisis dan diolah dengan cara :

1. Pengumpulan data di lakukan dengan cara mencari data dan mengumpulkan berbagai jenis data atau sumber di lapangan yang mendukung penelitian ini.
2. Reduksi data proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.
3. Penyajian data adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Kondisi Geografis

Wilayah Kota Dumai beriklim tropis dengan curah hujan antara 100-300 cm dan suhu udara 24-33 °C serta kondisi tanah rawa bergambut. Permukaan tanah datar dan sebagian sedikit bergelombang dengan ketinggian dari permukaan laut 0-30 m, kecuali daerah dekat pantai. Penggunaan lahan adalah untuk perumahan 10%, fasilitas kota 2%, sawah/tegalan 12%, hutan 24% , lain-lain 52%. Kota Dumai memiliki luas wilayah 1.772,38 km² dan merupakan kota terluas nomor dua di Indonesia setelah Manokwari.

Kota Dumai terdiri atas lima kecamatan dan terbagi menjadi tiga puluh dua kelurahan yaitu :

1. Kecamatan Dumai Barat dengan kelurahan Bagan Keladi, Bukit

Datuk, Bukit Timah, Laksamana, Mekar Sari, Pangkalan Sesai, Purnama, Ratu Sima, Rimba Sekampung dan Simpang Tetap Darul Ichsan.

2. Kecamatan Dumai Timur dengan kelurahan Bintan, Bukit Batrem, Buluh Kasap, Dumai Kota, Jaya Mukti, Sukajadi, Tanjung Palas, Teluk Binjai dan Bumi Ayu.
3. Kecamatan Bukit Kapur dengan kelurahan Bagan Besar, Bukit Kayu Kapur, Bukit Nenas dan Gurun Panjang.
4. Kecamatan Medang Kampai dengan kelurahan Guntung, Mundam, Teluk Makmur dan Pelintung.
5. Kecamatan Sungai Sembilan dengan kelurahan Bangsal Aceh, Basilam Baru, Batu Teritip, Lubuk Gaung dan Tanjung Penyembal.

Kondisi Topografi

Dumai terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi, dan memiliki pantai yang berhubungan langsung dengan Pantai Rupert dan mempunyai kondisi topografi datar. Kota Dumai memiliki 16 sungai besar dan kecil dengan total panjang keseluruhan 222 km, yang bermuara ke Selat Rupert dan Selat Malaka sebagai jalur lalu lintas perdagangan. Jika dilihat dari segi topografi, Kota Dumai termasuk ke dalam kategori daerah yang datar dengan tingkat kemiringan lereng 0.

Kondisi Demografis

Pada tahun 2009 ditetapkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 8 tahun 2009 tentang pembentukan dua kecamatan Baru yaitu Kecamatan Dumai Kota dan Kecamatan Dumai

Selatan, sehingga secara administrasi Kota Dumai terdiri dari 7 (tujuh) kecamatan, 33 kelurahan serta 527 Rukun Tetangga. Berikut wilayah administrasi dari Kota Dumai :

Kondisi Sosial Ekonomi

Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010 yang dilaksanakan secara nasional oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2010, jumlah penduduk kota Dumai tercatat sebesar 253,803 jiwa atau 4.58% dari total penduduk Propinsi Riau dengan rata-rata kepadatan penduduk sebesar 147 jiwa tiap Km². *Sex ratio* penduduk Kota Dumai adalah sebesar 107 yang menunjukkan bahwa pada setiap 100 laki-laki terdapat 107 wanita.

Kota Dumai merupakan kabupaten/ kota dengan nilai IPM terbesar kedua di Propinsi Riau. IPM Kota Dumai pada tahun 2010 mengalami peningkatan yaitu menjadi 77.75 dibanding tahun 2009 dengan IPM sebesar 77.30. Angka ini menunjukkan bahwa Kota Dumai masih berada pada kriteria menengah atas, yang berarti pembangunan terutama di bidang kesehatan, pendidikan dan ekonomi masih harus dipicu agar kualitas masyarakat semakin meningkat.

Kondisi Sosial Budaya

Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang handal dan dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk dapat mengelola sumber daya alam bagi kesejahteraan masyarakat yang memadai. Pendidikan merupakan

modal yang terpenting dalam kemajuan suatu daerah khususnya bagi daerah Kota Dumai.

Bidang Kesehatan

Bidang kesehatan merupakan sesuatu yang sangat penting atau menjadi prioritas untuk diperhatikan. Sarana dan prasarana kesehatan di Kota Dumai sudah cukup memadai, demikian pula dengan terdapatnya puskesmas di wilayah-wilayah yang dianggap strategis di Kota Dumai dan juga tempat imunisasi di setiap lingkungan dengan dilengkapi oleh tenaga medis dan prasarana kesehatan di lingkungannya.

Agama

Kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh agama dimana agama merupakan salah satu pembangunan manusia dari segi mental dan spiritual di dasari dengan agama yang dianutnya. Agama menjadi pedoman bagi hidup manusia untuk mengatur pelaksanaan hidupnya sehingga ketaatan kepada agama secara langsung mengajarkan manusia untuk patuh dan membiasakan untuk berdisiplin dalam menjalankan aturan. Berikut data jumlah rumah ibadah yang terdapat di Kota Dumai :

Keikutsertaan Penduduk dalam Pemilu

Salah satu aspek terpenting yang turut memberikan warna bagi sejarah perpolitikan di Indonesia tepatnya di Kota Dumai adalah sikap dan tingkah laku politik masyarakat itu sendiri untuk turut berpartisipasi sepenuhnya di dalam pelaksanaan pemilu, karena masyarakat adalah obyek sekaligus subyek dari politik yang ada, dengan kata lain bahwa

suatu pemilihan umum tidak lepas dari keikutsertaan masyarakatnya.

**STRATEGI POLITIK
PASANGAN AMRIS DAN SAKTI
MERAIH DUKUNGAN
MASYARAKAT PADA
PILKADA DUMAI TAHUN 2015**
Product (produk)

Niffenegger, dalam Firmanzah, membagi produk politik dalam tiga kategori; *Pertama*, Platform kandidat yang berisi konsep, ideologi dan program kerja. *Kedua*, *Post record* atau catatan tentang hal-hal yang dilakukan di masa lalu dalam pembentukan sebuah produk politik. *Ketiga*, Karakteristik personal seorang kandidat dalam memberikan citra, simbol dan kredibilitas produk politik.

Henneberg menyatakan produk politik mencakup; (1) Atribut personal, seperti karakteristik kandidat; (2) Maksud politik, seperti isu-isu politik tertentu yang dikomunikasikan kandidat; (3) Kerangka ideologis (*ideological framework*), seperti kepercayaan dan sikap kandidat. Produk politik dalam penelitian ini mencakup; *Pertama*, Karakter personal atau brand image kandidat, yang mencakup karakter fisik dan non-fisik kandidat; *Kedua*, Platform kandidat, yang meliputi ideologi, konsep dan program kerja kandidat; *Ketiga*, *Track-record* kandidat, terutama dalam soal kepemimpinan dan kenegarawanan.

Pemilihan umum kepala daerah Kota Dumai tahun 2015 memiliki nuansa berbeda dengan hadirnya pasangan calon dari jalur perseorangan atau independen.. Lolosnya bakal calon dari jalur independen menjadi calon walikota

dan wakil walikota Dumai dalam pemilihan walikota dan wakil walikota Dumai tahun 2015 mengukir sejarah pesta demokrasi di Kota Dumai. Baru kali ini dalam pemilihan walikota dan wakil walikota Dumai ada calon dari jalur independen tanpa dukungan partai politik berhasil lolos dan ditetapkan dapat bersaing dengan lima pasangan calon yang diusung banyak partai politik. KPU Kota Dumai telah mencetak sejarah penting dalam perpolitikan dan pesta demokrasi. Ini bisa menjadi pembelajaran politik penting bagi generasi muda bangsa, bahwa calon dari jalur independen juga mampu bersaing dengan calon yang diusung oleh partai politik.

1. Penyebab munculnya calon independen pada Pilkada Kota Dumai tahun 2015:
 - a) Adanya keinginan masyarakat untuk memilih calon Walikota dan Wakil Walikota tanpa harus memiliki partai politik.
 - b) Adanya pemilihan Kepala Daerah Kota Dumai tahun 2015 mendorong munculnya calon independen untuk memanfaatkan peluang yang sesuai dengan undang undang yang berlaku.
 - c) Pasangan Amris dan Sakti sudah lama dikenal oleh masyarakat Kota Dumai.
 - d) Amris sebagai calon Walikota Dumai mempunyai kedekatan tersendiri dimata masyarakat terutama masyarakat kelas menengah ke bawah.

Promotion (Promosi)

Strategi pemenangan yang dilakukan oleh pasangan Amris dan Sakti dalam meraih dukungan

masyarakat pada pilkada Dumai Tahun 2015 adalah berangkat dari kesederhanaan dan panggilan hati untuk mengabdikan di Kota Hal mendasar yang mesti diselesaikan yakni perihal heterogenitas penduduk.

Price (Harga)

Harga (price) dalam penelitian ini adalah; (1) harga ekonomi, yakni biaya yang dikeluarkan dan didapat dalam proses kampanye politik kandidat, dan biaya yang didapat pemilih dari kandidat; (2) harga psikologis, yakni kepuasan dan rasa saling menguntungkan yang didapat kandidat dan pemilih; (3) harga politis, yakni nilai-nilai politis yang didapat kandidat dan pemilih dalam transaksi yang dilakukan.

Place (Tempat)

Berdasarkan temuan di lapangan terdapat beberapa kegiatan kampanye pasangan Amris dan Sakti yang kurang optimal diantaranya sebagai berikut :

1. Kurangnya media kampanye sehingga banyak yang tidak mengenal bahkan tidak tahu visi dan misi pasangan dari jalur independen ini.
2. Penempatan media kampanye seperti baliho yang tidak maksimal
3. Tidak memanfaatkan media massa dan media elektronik sebagai media yang ampuh untuk mendekati dan mengambil simpati calon pemilih pada pemilihan Walikota dan wakil Walikota Dumai Tahun 2015.

Hasil Perolehan Suara pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Dumai Tahun 2015

Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Dumai periode 2016-2020 telah dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2015. Berikut hasil perhitungan suara Pilkada Kota Dumai Pilkada 2015 untuk 7 kecamatan yaitu :

1. Kecamatan Medang Kampai:
M Ikhsan-Yanti Komala 798 Suara, Zulkifli AS-Eko Suharjo 1677 Suara, Amris-Sakti 325 suara, Abdul Kasim-Nuraini 1565 Suara, Agus Widayat-Maman Sufriadi 377 suara.
2. Kecamatan Sungai Sembilan:
M Ikhsan-Yanti Komala 1888 Suara, Zulkifli AS-Eko Suharjo 2801, Amris-Sakti 3915 Suara, Abdul Kasim-Nuraini 4294 Suara, Agus Widayat-Maman Sufriadi 1501 Suara.
3. Kecamatan Dumai Timur:
M Ikhsan-Yanti Komala 4804 Suara, Zulkifli AS-Eko Suharjo 6607 Suara, Amris-Sakti 5940 Suara, Abdul Kasim-Nuraini 4455 Suara, Agus Widayat-Maman Sufriadi 3299 Suara.
4. Kecamatan Dumai Selatan:
M Ikhsan-Yanti Komala 3924 Suara, Zulkifli AS-Eko Suharjo 6218 Suara, Amris-Sakti 3556 Suara, Abdul Kasim-Nuraini 3957 Suara, Agus Widayat-Maman Sufriadi 2661 Suara.
5. Kecamatan Dumai Barat:
M Ikhsan-Yanti Komala 3641 Suara, Zulkifli AS-Eko Suharjo 5399 Suara, Amris-Sakti 1590 Suara, Abdul Kasim-Nuraini 5479 Suara, Agus Widayat-Maman Sufriadi 1268 Suara.
6. Kecamatan Bukit Kapur:

M Ikhsan-Yanti Komala 1998 Suara, Zulkifli AS-Eko Suharjo 4177 Suara, Amris-Sakti 1676 Suara, Abdul Kasim-Nuraini 7676 Suara, Agus Widayat-Maman Sufriadi 1753 Suara.

7. Kecamatan Dumai Kota:

M Ikhsan-Yanti Komala 3218 Suara, Zulkifli AS-Eko Suharjo 5763 Suara, Amris-Sakti 3847 Suara, Abdul Kasim-Nuraini 2955 Suara, Agus Widayat-Maman Sufriadi 1754 Suara.

Penurunan perolehan suara tersebut disebabkan diantaranya oleh hal-hal berikut :

- a. Adanya pasangan calon Walikota yang pernah menjabat menjadi Walikota dan Wakil Walikota sehingga masyarakat sudah banyak yang mengenal sepak terjang pasangan tersebut.
- b. Pasangan independen ini tidak didukung oleh dana yang memadai sehingga pendekatan yang dilakukan kepada masyarakat tidak menyentuh seluruh lapisan masyarakat. Calon Walikota Dumai Amris S.Sy menegaskan, pasangan Amris dan Sakti bertekad maju dan dalam pertarungan politik Pilkada Dumai 9 Desember tahun 2015 mendatang hanya bermodalkan kesederhanaan, apa adanya dan mengandalkan kepercayaan masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Dumai dalam pemilihan walikota dan wakil walikota Dumai tahun 2015 mengukir sejarah pesta

demokrasi di Kota Dumai. Baru kali ini dalam pemilihan walikota dan wakil walikota Dumai ada calon dari jalur independen tanpa dukungan partai politik berhasil lolos dan ditetapkan dapat bersaing dengan lima pasangan calon yang diusung banyak partai politik.

2. Berdasarkan data rekapitulasi di atas terlihat bahwa perolehan suara pasangan independen yaitu pasangan Amris dan Sakti memperoleh dukungan suara sebanyak 20.882 suara atau sebesar 17,88%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Rozali. 2007. *Pelaksanaan Otonomi Luas dengan Pemilihan Kepala Daerah Langsung*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Agustino, Leo. 2009. *Pilkada dan Dinamika Politik Lokal*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Agung Wasesa, Silih. 2011. *Political Branding and Public Relation..* Jakarta : Pustaka Eureka.
- Asfar, Muhammad. 2006. *Mendesain Manajemen Pilkada*. Surabaya : Pustaka Pelajar.
- Budiarjo, Meriam. 2003. *Dasar dasar Ilmu Politik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Eko, Sutoro. 2004. *Pilkada Secara Langsung*. Jakarta: Yayasan Harkat Bangsa.
- Ellwein,dkk. 2010. *Memperbesar Peluang Calon Memenangkan Pilkada*. Jakarta : Friedrich Naumann Stiftung Fuer Die Freiheit.
- Fitriyah. 2011. *Meninjau Ulang Sistem Pilkada*

- Langsung Berkualitas*. *Politika Jurnal Ilmu Politik*. Vol.2 No. 1
- Firmanzah. 2008. *Marketing Politik*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- J. Kaloh. 2009. *Kepemimpinan Kepala Daerah*. Jakarta : Sinar Grafika
- Joko P. Prihatmoko. 2008. *Mendemokraskan Pemilu*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- KPU Kota Dumai. 2015. *Data-data Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota Dumai*.
- Labolo, Muhadam. 2015. *Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Lexy J .Moleong. 2007.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Legalis,Mahaadit Syahadat. 2010. *Analisis Keikutsertaan calon Independen Dalam Pemilhan Kepala Daerah*. Skripsi UMY : Yogyakarta
- Lubis, Abdul Muluk. 2010. *Calon Independen Dalam Pemilihan Kepala Daerah Ditinjau Dari Undang-undang Pemerintah Daerah*. Skripsi USU : Medan
- Kushandajani. 2008.*Pilkada dan Demokratisasi di Daerah*, FORUM . Vol.36 No.2 Halaman 2
- Nursal, Adman. 2004. *Political Marketing : Strategi Memenangkan Pemilu*. PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Mintzberg, Henry. 2007. *Pengantar Strategi dan Manajemen*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Muharini, Dyah. 2009. *Marketing Partai Politik dalam Pemilihan Kepala Daerah Tesis UNDIP : Semarang*
- Pradhanawati, Ari. 2010. *Demokrasi Sulit Diprediksi*. Semarang : Jalan Mata.
- Surbakti, Adam. 2008. *Polical Markketing : Strategi Membangun Konstituen Dengan Pendekatan PR*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Scrooder, Peter. 2009. *Strategi Politik*. Jakarta : FNS
- Tim Prima Pena. 2006. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : Gita Media Press

Peraturan Perundang-Undangan

- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum
- UU No. 12 Tahun 2008 atas Perubahan Kedua UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- Peraturan KPU Nomor 9 Tahun 2012 tentang Pedoman Teknis Pencalonan Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah
- Peraturan KPU Nomor 14 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan KPU